

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai studi tentang “Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” (Studi Kasus Kelas X di SMA Lab. School UPI Bandung) dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Lab. School UPI Bandung, maka guru PKn salah satu pendidik diperlukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut. Upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan keteladanan yang baik untuk selalu disiplin dalam peraturan tata tertib sekolah serta memberikan reward berupa nilai yang baik pada aspek afektif siswa sehingga siswa termotivasi, berdisiplin dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, selain itu diantaranya ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran di kelas, cara berpakaian siswa, menekankan tata tertib kepada siswa selalu mentaati peraturan sekolah maupun di dalam kelas.

Guru PKn berupaya sepenuhnya dengan menganjurkan dan memperingatkan anak didiknya selalu mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah. Untuk menunjang semua itu, guru PKn menjalankan perannya tersebut dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah. Saat ini upaya guru PKn di SMA

Lab. School UPI Bandung dirasakan cukup disiplin dengan adanya peraturan tata tertib sekolah dan mulai akan diterapkan tata tertib berupa sanksi point. Dalam menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menciptakan suasana sekolah yang tertib terhadap peraturan, aman, nyaman dan tenang dan sejahtera.

2. Kesimpulan Khusus

Secara khusus, penelitian ini dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peraturan tata tertib yang diterapkan di SMA Lab. School UPI Bandung adalah dengan cara menerapkan peraturan tata tertib sekolah, selain itu juga di SMA ini akan mulai diterapkannya tata tertib sanksi point. Bentuk sanksi pelanggaran terhadap peraturan sekolah SMA Lab. School UPI Bandung diantaranya yaitu dilarang masuk kelas pada jam pelajaran pertama, bila siswa datang terlambat ke sekolah, teguran, lari keliling lapangan, skorsing, dikeluarkan dari kelas jika tidak mengerjakan PR, surat peringatan, dan pemanggilan orang tua serta dikeluarkan dari sekolah. Dengan sanksi tersebut siswa merasa takut dan jera untuk melakukan pelanggaran.
2. Bentuk pelanggaran yang terjadi di SMA Lab. School UPI Bandung ini biasanya seperti : terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, bolos dari sekolah, jalan-jalan di lingkungan sekolah ketika pelajaran sedang berlangsung, anak laki-laki berambut

gondrong dan perempuan memakai aksesoris yang berlebihan. Pelanggaran yang banyak dilakukan siswa yaitu terlambat datang ke sekolah.

3. Kendala yang dihadapi guru PKn dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan adalah guru tidak memahami semua karakteristik siswa dan latar belakang kehidupan siswa dan juga jenuh dengan pelajaran apalagi pelajaran PKn ditempatkan diakhir pelajaran. Karena tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama serta kurangnya kesadaran akan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib sekolah. Guru sebagai seorang pendidik di sekolah harus bisa menuntuk, mengarahkan dan menanamkan kepada siswa yang berdisiplin.
4. Upaya guru PKn dalam menerapkan peraturan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk selalu disiplin dalam peraturan tata tertib sekolah serta memberikan reward berupa nilai yang baik pada nilai apektif siswa, sehingga siswa semangat dan termotivasi, berdisiplin dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

- a. Diperlukan ketauladanan dari pimpinan sekolah dan guru dalam melaksanakan berbagai peraturan tata tertib sekolah.
- b. Diperlukan adanya kerjasama antara dewan sekolah, pimpinan sekolah, guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa.

2. Untuk Kepala Sekolah

Terus berupaya untuk lebih membangun kebiasaan disiplin siswa di lingkungan sekolah dengan menambah strategi yaitu:

- a. Kepala sekolah membuat rencana kegiatan dalam rangka membina kedisiplinan siswa.
- b. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, murid, dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tentang pelanggaran kedisiplinan.
- c. Mengadakan penilaian dan memberi reward atau hadiah terhadap keberhasilan belajar.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru-guru dalam mengikuti pelatihan serta seminar-seminar dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalan guru.

3. Untuk sluruh staf guru khususnya guru PKn

Guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan pembelajaran, pengarahan, pembinaan, dan ketauladanan yang selama ini telah ditanamkan pada diri siswa.

4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan terus belajar dengan penuh disiplin tetap meningkatkan prestasi belajar. Biasakanlah diri kita untuk senantiasa tepat waktu, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan sekolah, membiasakan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, berhati-hati dalam memilih teman karena teman sepergaulan pun dapat memberikan pengaruh pada diri kita.

5. Untuk Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lainnya yang respek terhadap permasalahan pengembangan pendidikan, khususnya yang menyangkut optimalisasi peranannya dalam pembelajaran.